

ESTETIKA FILM *PARASITE* DENGAN ANALISIS FOKALISASI (MELALUI SUDUT PANDANG TOKOH)

Putri Sima Prajahita¹, Retno Mustikawati¹, Pius Rino Pungkiawan³

^{1, 2, 3}Program Studi Film dan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam

Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Jalan Parangtritis Km. 6,5 Sewon, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta

No. Tlp.: 0895391332161, *E-mail*: putrisima24@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji bagaimana focalisasi diterapkan ke dalam film *Parasite* dan bagaimana analisis focalisasi menjadi dasar kajian estetika film *Parasite*. Penelitian akan dianalisis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan mengumpulkan dokumentasi dan observasi. Satuan data yang akan dianalisis berupa *scene-scene* yang ada di dalam film *Parasite*. Tahap penelitian ini dimulai dengan mengamati, menganalisis naratif, menganalisis focalisasi, menganalisis relasi focalisasi antartokoh, dan mengkaji estetika film *Parasite*. Kemudian, tahap penelitian diakhiri dengan penarikan simpulan. Hasil penelitian ini ditemukan penerapan focalisasi pada tiga karakter utama dan pendukung, yaitu Keluarga Kim, Keluarga Park, dan Keluarga Moon-gwang. Penerapan focalisasi terbanyak adalah focalisasi eksternal dengan jumlah focalisasi Keluarga Kim 143 *scene*, focalisasi Keluarga Park 86 *scene*, dan focalisasi Keluarga Moon-gwang 49 *scene*. Focalisasi internal diterapkan pada focalisasi Keluarga Kim sebanyak 26 *scene* dan Keluarga Moon-gwang sebanyak 1 *scene*. Relasi focalisasi yang terjadi antara tokoh utama dan pendukung membentuk alur cerita yang dramatis melalui focalisasi internal dan eksternal. Jadi, estetika film *Parasite* berkaitan dengan pengungkapan karakter dan pembangunan alur cerita yang padat dan dramatis.

Kata kunci: estetika, naratif, focalisasi, film *Parasite*

ABSTRACT

The Aesthetics of Parasite Film with Focalization Analysis (Through The Character's Point of View). This study examines how focalization is applied to the film *Parasite* and how the analysis of focalization becomes the basis for the aesthetic study of the film *Parasite*. This research will be analyzed using qualitative research methods by collecting documentation and observations. The data unit to be analyzed is in the form of scenes in the *Parasite* film. This research phase begins by observing, analyzing the narrative, analyzing the focalization, analyzing the focalization relationship between the characters, and examining the aesthetics of the *Parasite* film. Then, the research phase ends with drawing conclusions. The results of this study found the application of focalization to the three main and supporting characters, namely the Kim family, the Park family, and the Moon-gwang family. The highest number of focalizations applied was external focalization with 143 scenes of Kim family focalization, Park family focalization 86 scenes, and Moon-gwang family focalization 49 scenes. Internal focalization is applied to the Kim family focalization as many as 26 scenes and the Moon-gwang family as much as 1 scene. The focalization relationship that occurs between the main and supporting characters forms a dramatic storyline through internal and external focalizations. So, *Parasite's* aesthetics has to do with revealing characters and building a solid and dramatic storyline.

Keywords: aesthetic, narrative, focalization, *Parasite* film

PENDAHULUAN

Film *Parasite* (2019) merupakan salah satu bukti film berkualitas dari produk Korea Selatan karena lolos Academy Award atau Piala Oscar yang merupakan ajang paling bergengsi di dunia untuk menghargai karya film. Kekuatan isu yang diusung Bong Joon Ho dalam film terbarunya ini sangat menarik untuk dikupas melalui berbagai bidang ilmu pengetahuan. Sayangnya, secara naratif terutama menggunakan teori fokalisasi belum pernah digunakan untuk menganalisis film *Parasite*. Dengan demikian, film *Parasite* layak dan menarik untuk diteliti dengan menganalisis estetika melalui sudut pandang tokoh menggunakan teori fokalisasi.

Aspek naratif dalam film *Parasite* tidak kalah menarik. Melalui aspek sudut pandang antara pencerita dan karakter, film *Parasite* membentuk alur cerita yang kompleks. Film *Parasite* menghadirkan karakter utama yang mempunyai porsi yang sama-sama dominan untuk menyampaikan adegan atau peristiwa di dalamnya. Tidak hanya itu, sudut pandang antara karakter satu dan lainnya pun memengaruhi estetika dramatisasi dengan ragam konflik terjadi dalam film *Parasite*. Adegan demi adegan memungkinkan apresiasi film dapat melihat baik dari sudut pandang pencerita maupun karakter yang variatif.

Sudut pandang antartokoh melibatkan wujud karakter dan pencerita berbaur dalam sebuah cerita film sehingga memberi kesan intensitas dramatik kepada apresiasi penonton film. Sebuah peristiwa dapat memikat dan berkesan jika disampaikan secara langsung oleh pencerita, namun akan lebih memikat jika sebuah peristiwa dramatik justru dihadirkan oleh karakter itu sendiri yang menceritakannya, atau jika dikombinasikan antara pencerita dan karakter mempunyai visi yang sama membangun sebuah peristiwa dramatik dalam film fiksi. Karakter yang terlibat dalam sudut pandang

film *Parasite* adalah tokoh yang ada di dalam film itu sendiri. Keunikan film *Parasite* terletak pada tokoh. Dalam film *Parasite* terdiri atas tiga keluarga yang masing-masing mempunyai visi yang sama. Tiga keluarga tersebut adalah Keluarga Kim, Keluarga Park, dan Keluarga Moon-gwang. Kekuatan tiga karakter tersebut berperan penting dalam memfungsikan peran hubungan sebab akibat di dalam film *Parasite*.

Pendekatan teori yang tepat untuk menganalisis sudut pandang antara pencerita (narator) dan karakter adalah fokalisasi yang kali pertama dicetuskan oleh Gerard Genette. Teori fokalisasi dalam studi kajian film masih jarang dilakukan. Teori yang berangkat dari sastra seringkali dinilai dapat menimbulkan ambiguitas jika diterapkan dalam mengkaji film. Padahal menurut Kim (2014:72), teori fokalisasi dalam penyajian berbentuk audiovisual seperti film dinilai tidak akan membuat ambigu dalam menganalisis struktur naratif film. Jadi, teori fokalisasi sesuai untuk diaplikasikan dalam menganalisis sudut pandang tokoh dalam film.

Sudut pandang yang dikupas melalui teori fokalisasi menjadi penting untuk menganalisis narasi sebuah film. Sudut pandang yang terjadi antara tokoh dan pencerita membentuk naratif yang dramatik di dalam film. Oleh sebab itu, estetika melalui sudut pandang tokoh dalam film *Parasite* penting untuk dikaji menggunakan teori analisis fokalisasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan melakukan observasi langsung, yaitu dengan teknik pengumpulan data film dan mendeskripsikan objek material yang diteliti, yaitu film *Parasite*. Unit analisis yang akan digunakan dalam observasi film ini adalah berdasarkan

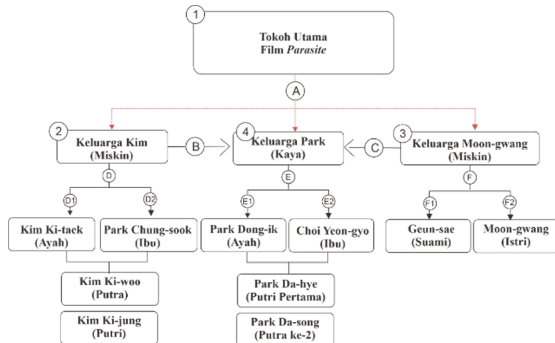
scene. Objek formal penelitian ini adalah estetika film dengan diawali analisis focalisasi menurut Gerard Genette dalam film *Parasite*.

Penelitian focalisasi dalam film *Parasite* ini akan mengambil sudut pandang dari tokoh utama dan tokoh pendukung. Klasifikasi penokohan didasarkan pada kelompok keluarga. Hal tersebut dilakukan karena sudut pandang yang dihasilkan antarkeluarga adalah sama. Jadi, penelitian ini akan menganalisis focalisasi Keluarga Kim (FKK), focalisasi Keluarga Park (FKP), dan focalisasi Keluarga Moon-gwang (FKM). Teknik analisis yang akan digunakan adalah analisis data kualitatif berupa data film dengan analisis focalisasi. Analisis data meliputi tiga alur, yakni (1) reduksi data; (2) data displai; dan (3) menarik simpulan atau verifikasi (Miles et al., 2014:8).

HASIL DAN PEMBAHASAN

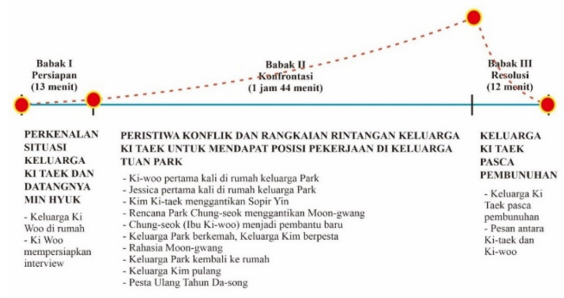
Analisis Naratif Film *Parasite*

Dalam analisis naratif film *Parasite*, ditemukan tokoh utama dan tokoh pendukung yang berperan dalam hubungan sebab akibat cerita. Sesuai paparan Bordwell et al., (2017:77) bahwa pemegang fungsi hubungan sebab akibat dalam sebuah cerita paling sering dilakukan oleh tokoh/karakter. Maka, salah satu aspek penting dalam hubungan sebab akibat sebuah film adalah tokoh (karakter). Tokoh dalam cerita fiksi terdapat tokoh utama, tokoh pendukung, dan tokoh figuran. Lihat gambar 1.



Gambar 1 Bagan tokoh utama dan tokoh pendukung dalam film *Parasite*

(Sumber: Putri Sima Prajahita)



Gambar 2 Struktur alur dan *plot point* film *Parasite* berdasarkan data segmentasi plot pada halaman 28-33 (Sumber: Diskemakan Putri Sima Prajahita, 2021)

Gambar 2 menunjukkan bahwa peristiwa perkenalan situasi Keluarga Ki Taek dan datangnya Min Hyuk membawa Ki Woo kepada Keluarga Tuan Park menjadi fungsi permulaan/persiapan di babak I, dengan *plot point* dari aktivitas Keluarga Ki Taek di rumah hingga Ki Woo mempersiapkan wawancara. Babak ini berdurasi kurang lebih 13 menit yang teridentifikasi dalam *scene* 1-8. Pada babak II, peristiwa konflik dan rangkaian rintangan Keluarga Ki Taek untuk mendapat posisi pekerjaan di Keluarga Tuan Park berfungsi sebagai konfrontasi/ pertengahan. Babak ini berdurasi 1 jam 44 menit yang teridentifikasi dalam *scene* 9-187, dari *plot point* Ki Woo kali pertama di rumah Keluarga Park hingga pesta ulang tahun Da Song. Hingga pada babak III, *plot point* keluarga sampai pesan antara Ki Taek dan Ki Woo berfungsi sebagai penutup atau resolusi. Babak ini berdurasi kurang lebih 12 menit teridentifikasi dalam *scene* 188-211.

Fokalisasi Keluarga Kim, Keluarga Park, dan Keluarga Moon-gwang dalam Film *Parasite*

Hasil analisis focalisasi diperoleh tiga data focalisasi, yakni focalisasi Keluarga Kim (FKK), focalisasi Keluarga Park (FKP), dan focalisasi Keluarga Moon-gwang (FKM). Pada babak I, focalisasi eksternal Keluarga Kim berfungsi untuk menarasikan perkenalan

Keluarga Ki Taek dan kedatangan Min Hyuk, teman Ki-woo, yang membawa Ki Woo kepada Keluarga Tuan Park. Babak perkenalan yang dituturkan Keluarga Kim melalui fokalisasi eksternal dengan frekuensi 8 *scene*, yakni dari *scene* 1 s.d. 8. Babak II, yaitu babak konfrontasi menggunakan fokalisasi eksternal pada narasi berupa konflik dan rangkaian rintangan Keluarga Ki-taek untuk mendapat posisi pekerjaan untuk Keluarga Tuan Park. Jumlah *scene* yang dituturkan Keluarga Kim melalui fokalisasi eksternal di babak konfrontasi film *Parasite* adalah 132 *scene*. Babak III, yang merupakan babak resolusi, menarasikan dampak yang dihadapi Keluarga Ki Taek setelah gagal menguasai pekerjaan di rumah Keluarga Park. Frekuensi fokalisasi eksternal yang dituturkan Keluarga Kim di babak III berjumlah 3 *scene*, yaitu *scene* 188, 206, dan 207. Fokalisasi internal dalam Keluarga Kim digunakan untuk menarasikan film *Parasite* di babak II dan babak III. Di babak II, fokalisasi internal muncul guna menarasikan adegan ketika Keluarga Kim mulai merancang strategi dalam rencana menyingkirkan Moon-gwang dari Keluarga Park agar ibu mereka, Chung-sook, dapat menggantikannya menjadi asisten rumah tangga. Jumlah *scene* yang dinarasikan Keluarga Kim di babak II adalah 5 *scene*, yaitu *scene* 33 sampai dengan 37. Di babak ini, fungsi fokusator internal diperankan oleh Kim Ki-woo, Kim Ki-jung, dan Chung-sook.

Fokalisasi internal dinarasikan Keluarga Kim di babak III untuk menunjukkan rangkaian dampak yang dialami Keluarga Kim pascaberkonflik dengan Keluarga Park dan Keluarga Moon-gwang. Tahap ini dinarasikan Keluarga Kim melalui tokoh Ki-woo dan Ki-taek dalam 21 *scene* yang ada terdapat di babak resolusi.

Penggunaan banyak tokoh dalam fokalisasi internal seperti dalam Keluarga Kim merupakan fokalisasi internal dengan jenis jamak atau *multiple focalization*. Pengisahan peristiwa di babak II, fokalisasi internal disampaikan oleh karakter Kim Ki-woo, Kim Ki-jung, dan Chung-sook. Sementara itu, di babak II, fokalisasi internalnya disampaikan oleh Ki-woo dan Ki-taek.

Keluarga Park seluruhnya hanya muncul dalam narasi babak II dari kedatangan Ki-woo ke rumah Keluarga Park hingga kejadian pembunuhan di pesta ulang tahun Da-song. Frekuensi Keluarga Park dalam menarasikan babak II adalah 85 *scene* menggunakan teknik fokalisasi eksternal. Di babak tiga, terdapat satu *scene* ketika Keluarga Park menjadi salah satu fokusator eksternal.

Keluarga Moon-gwang menarasikan babak II melalui fokalisasi eksternalnya. Jumlah frekuensi penggunaan fokalisasi eksternal pada Keluarga Moon-gwang adalah 48 *scene*. Di babak III, fokalisasi eksternal Keluarga Moon-gwang menarasikan sejumlah 1 *scene*, yakni pada *scene* 198.

Di babak II, fokalisasi Internal Keluarga Moon-gwang muncul guna menarasikan adegan ketika Keluarga Moon-gwang menceritakan bagaimana kebahagiaan mereka saat Keluarga Park pergi dan mereka keduanya masih tinggal bersama di rumah Keluarga Park. Dengan frekuensi 1 *scene* fokalisasi internal Keluarga Moon-gwang muncul di *scene* 100.

Terdapat 4 *scene*, yaitu *scene* 95, 157, 170, dan 182 yang tidak dapat teridentifikasi terkait penggunaannya dalam tiga tokoh baik Keluarga Kim, Keluarga Park, maupun Keluarga Moon-gwang. Data tersebut tidak dapat diidentifikasi karena tidak adanya kemunculan narator ataupun karakter di dalam *scene* tersebut.

Relasi Fokalisasi Antartokoh dalam Film *Parasite*

Relasi fokalisasi film *Parasite* dalam FKK, FKP, dan FKM diidentifikasi dengan indikator dua atau lebih keluarga yang muncul dalam satu *scene*. Setelah diidentifikasi, diperoleh data sebagai berikut:

a. Fokalisasi Keluarga Kim (FKK) dan Fokalisasi Keluarga Park (FKP)

Terdapat 48 *scene* yang digunakan kedua tokoh baik Keluarga Kim maupun Keluarga Park melalui teknik FE pada narasi yang sama. FE dalam FKK dan FE pada FKP seluruhnya muncul di babak II untuk menarasikan konflik yang muncul antara Keluarga Park dan Keluarga Kim.

Setelah dilakukan analisis data, dapat diperoleh data bahwa relasi fokalisasi eksternal yang diterapkan pada fokalisasi Keluarga Kim dan fokalisasi Keluarga Park mampu menjadi penutur narasi, pengungkap karakter, penguat dramatik *suspense*, dan pengait hubungan sebab akibat. Keempat hal tersebut kemudian diidentifikasi sebagai pendukung kekuatan karakter dan alur.

Ada pula penggunaan teknik FI dalam FKK dan FE pada FKM sebanyak 1 *scene*, yakni di *scene* 36. Relasi fokalisasi internal pada fokalisasi Keluarga Kim dan fokalisasi eksternal pada fokalisasi Keluarga Park adalah fokalisasi eksternal pada FKP mewakili narasi yang disampaikan FKK menggunakan fokalisasi internal.

b. FKK dan FKM

FKK dan FKM menggunakan FE pada 24 *scene* film *Parasite*, yang seluruhnya dinarasikan di babak II film *Parasite*. Adapun relasi yang menghubungkan fokalisasi eksternal yang bersamaan muncul dalam FKK dan FKM berdasarkan data tabel

4.5 adalah sebagai penutur narasi konflik yang muncul akibat batasan informasi yang berbeda antara FKK dan FKM. Adanya perbedaan kedalaman batasan informasi antara FKK dan FKM meskipun sama-sama menggunakan fokalisasi eksternal mengakibatkan munculnya konflik antara kedua tokoh.

Selain itu, terdapat pula penggunaan FI pada Keluarga Kim dan FE pada Keluarga Moon-gwang berjumlah 3 *scene* yang muncul di babak II dan III. Di babak II, terdapat 2 *scene* ketika Keluarga Kim menggunakan teknik fokalisasi internal, sedangkan Keluarga Moon-gwang menggunakan fokalisasi eksternal. Berdasarkan data, fokalisasi internal yang diterapkan FKK dan muncul bersamaan dengan fokalisasi eksternal pada FKM menimbulkan relasi yang dikaitkan dengan pengungkapan karakter Moon-gwang guna menyusun strategi yang akan dilakukan oleh Keluarga Kim.

c. FKP dan FKM

FKP dan FKM sama-sama menggunakan teknik FE pada 5 *scene* yang ada. Teknik fokalisasi eksternal digunakan Keluarga Park dan Keluarga Moon-gwang seluruhnya di babak II. Berdasarkan data, dapat disimpulkan bahwa penerapan FE pada FKP dan FKM secara bersamaan menimbulkan relasi yang dihubungkan menjadi penutur narasi yang menjadi pengungkap karakter.

d. FKK, FKP, dan FKM

FKK, FKP, dan FKM menggunakan FE di *scene* yang sama sejumlah 6 *scene*, yang seluruhnya digunakan di babak II. Relasi FE pada FKK, FE pada FKP, dan FE pada FKM secara bersamaan menimbulkan adanya pengungkapan karakter tertentu dan

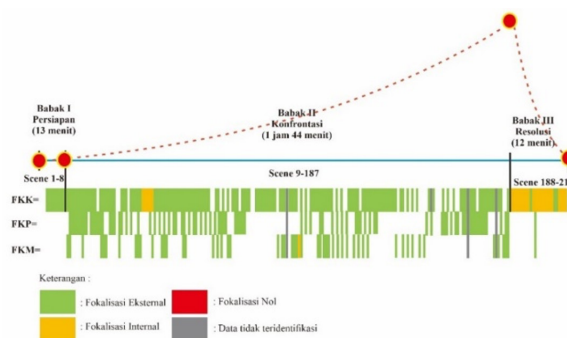
menunjukkan adanya konflik baik secara langsung maupun tidak langsung. Keterbatasan informasi yang berbeda antartokoh menimbulkan adanya dramatik *suspense* di dalamnya.

Selain itu, terdapat pula 1 *scene* ketika FKK menggunakan FI, sedangkan FKP dan FKM menggunakan FE. *Scene* tersebut adalah *scene* 198, yakni *flashback* ketika terjadi peristiwa saling bunuh dalam pesta ulang tahun Da-song. Penggunaan fokalisasi internal di *scene* tersebut oleh Keluarga Kim menunjukkan sudut pandang yang lebih luas dibandingkan Keluarga Park dan Keluarga Moon-gwang dalam menarasikan dampak yang pascaperistiwa saling bunuh di *scene* 187.

Relasi Fokalisasi Internal pada FKK, Fokalisasi Eksternal pada FKP, dan Fokalisasi Eksternal pada FKM adalah sebagai penutur narasi yang ketiganya bersifat saling komplementer atau saling melengkapi.

Estetika Film *Parasite* Berdasarkan Analisis Fokalisasi

Relasi fokalisasi antartokoh menjadi sebuah estetika yang membangun tensi dramatik sebuah film. Berdasarkan data analisis fokalisasi film *Parasite*, film *Parasite* secara frekuensi terlihat paling banyak penerapannya menggunakan fokalisasi eksternal. Hal tersebut menunjukkan bahwa posisi pencerita paling banyak dituturkan melalui karakter yang beraksi dalam *scene*. Adapun penyebaran penerapan fokalisasi dalam film *Parasite* menurut struktur alur tiga babak tersaji dalam gambar 4.18 membentuk estetika film *Parasite* membentuk pola penggunaan fokalisasi. Penggunaan fokalisasi internal digunakan untuk penyampaian narasi yang mengungkapkan batin tokoh, sedangkan fokalisasi eksternal lebih difungsikan pada penuturan peristiwa melalui *action-action* yang dilakukan tokoh.



Gambar 3 Estetika Film *Parasite* melalui Analisis Fokalisasi (Sumber: data primer, diolah Putri Sima Prajahita)

Fokalisasi Keluarga Kim (FKK) menggunakan model fokalisasi eksternal (26) paling banyak, yaitu 143 *scene*, dan menggunakan fokalisasi internal (FI), dan tidak menggunakan fokalisasi nol (FN). Sementara itu, model fokalisasi Keluarga Park (FKP) hanya menggunakan model fokalisasi eksternal (FE) dan tanpa menggunakan fokalisasi internal (FI) dan fokalisasi nol (FN). Fokalisasi Keluarga Moon-gwang (FKM) menggunakan model fokalisasi eksternal (FE) terbanyak, yaitu 49 *scene*, dan menggunakan fokalisasi internal (FI) sebanyak 1 *scene*, dan fokalisasi nol (FN) tidak dipakai oleh Keluarga Moon-gwang. Jadi, dalam film *Parasite* fokalisasi eksternal (FE) digunakan paling banyak 278 *scene*, dan fokalisasi internal (FI) sebanyak 27 *scene*, serta tidak menggunakan fokalisasi nol (FN). Penggunaan fokalisasi eksternal pada satu tokoh berkaitan dengan estetika. Lihat Tabel 1.

Tabel 1 Frekuensi data fokalisasi dalam film *Parasite*

	FKK	FKP	FKM
FI	26	0	1
FE	143	86	49
FN	0	0	0

(Sumber: data primer, diolah Putri Sima Prajahita, 2022)

Relasi focalisasi Keluarga Kim (FKK) dengan focalisasi Keluarga Park (FKP) menggunakan focalisasi eksternal (FE) sebanyak 48 *scene* dalam narasi peristiwa konflik dan rangkaian rintangan Keluarga Ki-taek untuk mendapat posisi pekerjaan di Keluarga Park. Relasi FE pada FKK dan FKP berguna sebagai pengungkapan karakter, penguat hubungan sebab akibat, dan pemicu konflik antartokoh secara langsung melalui *action-action* yang dilakukan kedua tokoh sehingga tercipta dramatik cerita yang padat. Jadi, focalisasi eksternal antara Keluarga Kim dan Keluarga Park secara estetika mampu berelasi dengan elemen lain yakni dramatik melalui pengungkapan karakter, penguat hubungan sebab akibat, dan pemicu konflik antartokoh secara langsung dan batin sehingga tercipta cerita yang dramatis.

Relasi penggunaan model focalisasi internal (FI) yang digunakan focalisasi Keluarga Kim (FKK) berkaitan dengan focalisasi eksternal (FE) yang dipakai Keluarga Park (FKP) sebanyak 1 *scene* dalam narasi dampak yang dirasakan Keluarga Ki-taek pascaperistiwa pembunuhan di pesta ulang tahun Da-song. Relasi FI dan FE antara Keluarga Kim dan Park menjadi sebuah komplementer yang mempunyai tujuan saling melengkapi dalam hal menarasikan peristiwa dramatik kesedihan yang akhirnya dialami Keluarga Kim disampaikan secara batin. Jadi, relasi penggunaan focalisasi internal pada karakter Keluarga Kim dan focalisasi eksternal pada Keluarga Park menjadi kekuatan estetika film *Parasite* untuk mengungkapkan dramatik kesedihan yang dirasakan Keluarga Park secara batin.

Relasi penggunaan model focalisasi eksternal (FE) yang digunakan focalisasi Keluarga Kim (FKK) berkaitan dengan focalisasi eksternal (FE) yang dipakai Keluarga

Moon-gwang (FKM) sebanyak 24 *scene* dalam narasi peristiwa konflik dan rangkaian rintangan Keluarga Kim untuk mendapat posisi pekerjaan di Keluarga Park dan menggantikan posisi Moon-gwang. Penggunaan focalisasi eksternal dalam tokoh Keluarga Kim dan Keluarga Moon-gwang lebih banyak dituturkan melalui focalisasi eksternal Keluarga Kim menjadi kekuatan dramatik ketegangan (*suspense*) yang disebabkan adanya batasan informasi yang berbeda dimiliki oleh kedua tokoh, yakni terdapat di *scene* 9, 42, 43, 56, 93, 94, 97, 98, 99. Adapun penggunaan focalisasi eksternal tokoh Kim dan Moon-gwang dengan batasan informasi yang sama terdapat di *scene* 101, 108, 109, 112, 113, 114, 125, 131, 181, dan 183. Adanya penggunaan focalisasi eksternal tokoh Kim dan Moon-gwang dengan batasan informasi yang sama menyebabkan dramatik ketegangan (*suspense*) yang secara langsung melalui *action-action* antara kedua tokoh. Di samping itu, terdapat penggunaan focalisasi eksternal tokoh Kim dan Moon-gwang dengan batasan informasi yang lebih banyak dimiliki oleh tokoh Keluarga Moon-gwang, yakni di *scene* 116, 118, 120, 122, 129. *Scene-scene* tersebut menjadi penguat dramatik *suspense* melalui *action* yang dilakukan oleh tokoh Geun-sae. Jadi, relasi penggunaan focalisasi eksternal pada karakter Keluarga Kim dan focalisasi eksternal pada Keluarga Moon-gwang menjadi kekuatan estetika film *Parasite* untuk mengungkapkan dramatik *suspense* pada konflik Keluarga Kim dan Moon-gwang.

Relasi penggunaan model focalisasi internal (FI) yang digunakan focalisasi Keluarga Kim (FKK) berkaitan dengan focalisasi eksternal (FE) yang dipakai Keluarga Moon-gwang (FKM) sebanyak 2 *scene* pada narasi strategi dan rencana Keluarga Kim untuk membuat Moon-gwang dipecat dari pekerjaan sehingga

bisa digantikan Chung-sook dan dalam narasi dampak pascaperistiwa pembunuhan di pesta ulang tahun Da-song. Kedua fokalisasi yang muncul dari tokoh Keluarga Kim dan Moon-gwang mampu menciptakan dramatik *suspense* dengan penuturan informasi narasi yang secara dominan lebih banyak dimiliki Keluarga Kim melalui penerapan fokalisasi internalnya. Selain itu, penerapan fokalisasi eksternal pada Keluarga Moon-gwang menjadi pendukung narasi yang disampaikan Keluarga Kim melalui fokalisasi internal. Jadi, FE pada FKM dan FE pada FKK secara estetika mampu membangun dramatik *suspense* dengan batasan informasi yang didominasi fokalisasi internal oleh Keluarga Kim.

Relasi penggunaan model fokalisasi eksternal (FE) yang digunakan fokalisasi Keluarga Park (FKP) berkaitan dengan fokalisasi eksternal (FE) yang dipakai Keluarga Moon-gwang (FKM) sebanyak 5 *scene* dalam narasi ketika Yeon-gyo berusaha mengamati apa yang dilakukan Da-song saat kursus dengan Ki-jung, Yeon-gyo (Keluarga Park) memerlukan bantuan Moon-gwang untuk mencoba mengamati itu. Meskipun gagal, narasi tersebut berguna sebagai pengungkapan karakter Yeon-gyo yang cerewet dan suka memerintah. Jadi, penggunaan fokalisasi eksternal tokoh Keluarga Park dan Moon-gwang dalam narasi yang sama mampu membangun pengungkapan karakter Yeon-gyo dalam memperlakukan asisten rumah tangganya, yaitu Moon-gwang.

Relasi penggunaan model fokalisasi eksternal (FE) yang digunakan fokalisasi Keluarga Park (FKK) berkaitan dengan model fokalisasi eksternal (FE) yang digunakan fokalisasi Keluarga Park (FKP) juga fokalisasi eksternal (FE) yang dipakai Keluarga Moon-gwang (FKM) sebanyak 7 *scene* pada narasi

perkenalan Ki-woo dan Ki-jung ke rumah Keluarga Park dan konflik balas dendam yang dilakukan Geun-sae di pesta ulang tahun Da-song. Pada narasi perkenalan Ki-woo dan Ki-jung ke rumah Keluarga Park, fokalisasi eksternal yang dilakukan kedua tokoh mampu menunjukkan dramatik *suspense* karena fakta penipuan yang disembunyikan Ki-woo dan Ki-jung sebelum mereka mengenal Keluarga Park. Sementara itu, dalam narasi konflik balas dendam yang dilakukan Geun-sae di pesta ulang tahun Da-song, fokalisasi eksternal yang dilakukan tokoh Geun-sae dan Keluarga Kim melalui *action-action* sadisnya di *scene-scene* tersebut menjadi penguat dramatik *suspense* film *Parasite*. Jadi, relasi penggunaan fokalisasi eksternal oleh tokoh Keluarga Kim, Keluarga Park, dan Keluarga Moon-gwang secara estetika mampu menjadi penguat unsur dramatik *suspense* melalui *action* yang dilakukan ketiga kelompok tokoh secara bersamaan.

Relasi penggunaan model fokalisasi internal (FI) yang digunakan fokalisasi Keluarga Kim (FKK) berkaitan dengan model fokalisasi eksternal (FE) yang digunakan fokalisasi Keluarga Park (FKP) juga fokalisasi eksternal (FE) yang dipakai Keluarga Moon-gwang (FKM) sebanyak 2 *scene*, yaitu *scene* dalam narasi ketika Keluarga Kim menyusun strategi menyingkirkan Moon-gwang dari rumah Keluarga Park dan pada narasi ketika Ki-taek kembali mengingat kejadian di hari pesta ulang tahun Da-song yang mengakibatkan peristiwa saling bunuh antara Keluarga Kim, Keluarga Park, dan keluarga Moon-gwang. Fokalisasi internal dari Keluarga Kim mampu menggambarkan taktik dan strategi yang akan dilakukan Keluarga Kim dalam menyingkirkan Moon-gwang dari rumah Keluarga Park. Penggunaan fokalisasi internal tersebut mampu membawa penonton pada

Tabel 2 Frekuensi data relasi focalisasi antartokoh dalam film *Parasite*

FE pada FKK, FE pada FKP	48
FI pada FKK, FE pada FKP	1
FE pada FKK dan FE pada FKM	24
FI pada FKK, FE pada FKM	2
FE pada FKP, FE pada FKM	5
FE pada FKK, FE pada FKP, dan FE pada FKM	7
FI pada FKK, FE pada FKP, dan FE pada FKM	2

(Sumber: data primer, diolah Putri Sima Prajahita, 2022)

dramatik ketegangan terhadap apa yang akan dilakukan Keluarga Kim terhadap Moon-gwang. Sementara itu, tokoh Keluarga Park dan Moon-gwang dengan focalisasi eksternalnya menjadi objek sasaran Keluarga Kim dalam menjalankan strategi penyingkiran Moon-gwang tersebut. Jadi, relasi focalisasi yang dilakukan Keluarga Kim, Keluarga Park, dan Keluarga Moon-gwang secara estetika mampu menciptakan dramatik ketegangan dengan mempertemukan dua jenis focalisasi, yaitu focalisasi internal dan eksternal. Lihat Tabel 2.

Film terdiri dari aspek naratif dan aspek sinematik. Film fiksi memiliki struktur naratif yang jelas. Film merupakan karya seni yang dibentuk oleh dua unsur utama, yaitu naratif dan sinematik. Narasi film meliputi plot dan *story*, hubungan sebab akibat (penokohan), ruang, dan waktu. Plot merupakan rangkaian peristiwa yang disusun berdasarkan hubungan sebab akibat. Penokohan (karakter) yang dihadirkan melalui konflik antara tokoh dan karakter yang berbeda, antara protagonis dan antagonis, menimbulkan konflik.

Fokalisasi Keluarga Kim, Keluarga Park, dan Keluarga Moon-gwang memperkuat aspek naratif film. Fokalisasi Keluarga Kim yang paling mendominasi model sehingga bahasa film naratif ‘berevolusi’ untuk memasukkan *close-*

up dan narasi yang digerakkan oleh karakter. Tokoh menjadi fokus yang signifikan untuk daya tarik penonton di Hollywood dan penonton bioskop di belahan dunia lainnya (Mclean, 2001:509). Demikian halnya, focalisasi tokoh utama Keluarga Kim memperkuat narasi film *Parasite* juga berkaitan dengan narasi yang digerakkan oleh karakter tersebut. Hubungan sebab akibat antara Keluarga Kim dan Keluarga Moon-gwang dengan tujuan dapat menguasai fasilitas di rumah mewah Keluarga Park dan memperoleh gaji yang lebih baik lagi. Fokalisasi Kim Ki-taek memperkuat aspek hubungan kausalitas yang memungkinkan dirinya berhubungan dengan Keluarga Park dan bertemu Keluarga Moon-gwang yang menjadi pembantu Keluarga Park.

SIMPULAN

Film *Parasite* secara frekuensi terlihat paling banyak penerapannya menggunakan focalisasi eksternal, yaitu berjumlah 143 *scene* digunakan untuk karakter Keluarga Kim, 86 digunakan untuk karakter Keluarga Park, dan 49 melalui keluarga Moon-gwang. Hal tersebut menunjukkan bahwa penceritaan dalam film *Parasite* paling banyak dituturkan melalui karakter yang beraksi dalam *scene*. Di samping itu, karakter yang paling banyak menggunakan focalisasi eksternal menunjukkan bahwa karakter Keluarga Kim berperan dalam penuturan cerita secara dominan.

Film *Parasite* mengaplikasikan focalisasi internal untuk karakter Keluarga Kim dan karakter keluarga Moon-gwang. Fokalisasi internal memungkinkan karakter berposisi sebagai narator di dalam cerita untuk menceritakan sudut pandang karakter itu sendiri secara verbal melalui *voice over* sehingga mempunyai pengetahuan isi batin tokoh secara lebih dalam.

Penerapan fokalisasi eksternal antara tiga pengelompokan karakter, yakni Keluarga Kim, Keluarga Park, dan Keluarga Moon-gwang yang mendominasi film *Parasite* berfungsi untuk menarasikan alur cerita yang lebih dinamis. *Action-action* yang dilakukan ketiga kelompok tokoh melalui fokalisasi eksternal menjadi nilai estetika yang dibangun menjadi dramatik yang menarik.

Adapun relasi fokalisasi antara tokoh utama dan pendukung baik melalui fokalisasi eksternal maupun fokalisasi internal satu sama lain saling berkaitan dan mendukung menjadi adegan-adegan penuh ketegangan (*suspense*). Estetika film *Parasite* melalui analisis fokalisasi berkaitan dengan pengungkapan karakter dan pembangunan konflik cerita yang padat dan dramatis. Oleh sebab itu, film *Parasite* dapat dinikmati apresiasi dengan penuh *suspense*.

Penerapan fokalisasi mempunyai nilai estetika apabila dua fokalisasi atau lebih dapat berelasi dalam *scene-scene* film dan membangun unsur dramatik di dalamnya. Relasi fokalisasi eksternal yang muncul melalui *action-action* para tokoh menjadi dramatik apabila *action* yang dilakukan dapat memberikan kesan emosi tertentu kepada penonton seperti senang, sedih, tegang (*suspense*), dan sebagainya. Adapun fokalisasi internal yang dilakukan satu tokoh akan menjadi dramatik apabila narasi yang disampaikan tokoh melalui fokalisasi internal tersebut dipadukan dengan fokalisasi eksternal oleh tokoh lain dapat memberikan kesan emosi tertentu kepada penonton. Dramatik yang dibangun melalui fokalisasi juga dipengaruhi oleh batasan informasi antartokoh yang berbeda. Fokalisasi satu tokoh dengan batasan informasi yang lebih dari batasan informasi tokoh lain dapat menimbulkan dramatik ketegangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis memanjatkan puji syukur dan terima kasih kepada Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa. Penulisan hasil penelitian ini tidak dapat selesai tanpa bantuan dari banyak pihak. Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum., Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta; Dr. Irwandi, M.Sn., Dekan Fakultas Seni Media Rekam; Lilik Kustanto, S.Sn., M.A., Ketua Jurusan Televisi; Latief Rakhman Hakim, M.Sn., Ketua Program Studi S-1 Film dan Televisi; Agnes Karina Pritha Atmani, M.T.I. selaku Dosen Wali, Retno Mustikawati, S.Sn., M.F.A., Ph.D. selaku Dosen Pembimbing 1, Pius Rino Pungkiawan selaku Dosen Pembimbing 2, dan Agustinus Dwi Nugroho, S.Sn., M.Sn. selaku Dosen Penguji Ahli.

KEPUSTAKAAN

- Jong-wan, K. (2014). Comparative Study on Focalization in Film From a Narratology Perspective. *Journal of the Korea Contents Association*, 14(2), 72–83. <https://doi.org/https://doi.org/10.5392/JKCA.2014.14.02.072>
- Koreanfilm.org. (2014). *Barunson E&A*. <http://m.koreanfilm.or.kr/mobile4/jsp/Company/CompaniesView.jsp?comCd=20100558>
- Puspitasari, D., Sabana, S., & Ahmad H. A. (2017). Narasi Cahaya Kearifan Lokal Film Sang Pencerah Karya Hanung Bramantyo. *Panggung*, 26(4), 364–374.
- Yusup, H. (2013). The Focalizer and The Narrator in Film Fiction. *Makna*, 4(1), 97.

Buku

- Ablett, S. (2020). *Dramatic Disgust Aesthetic Theory and Practice from Sophocles to Sarah Kame*. Lettre.

- Biran, H. M. M. Y. (2006). *Teknik Menulis Skenario Film Cerita*. Pustaka Jaya.
- Bordwell, D. (1985). *Narration in the Fiction Film*. The University of Wisconsin Press. <https://doi.org/10.1525/fq.1986.40.1.04a00150>
- Bordwell, D., Thompson, K., & Smith, J. (2017). *Film Art: An Introduction*. In *Film Art: An Introduction* (11th ed.). McGraw-Hill.
- Egri, L. (1923). *The Art of Dramatic Writing*. Simon and Schuster.
- Eriyanto. (2013). *Analisis Naratif: Dasar-Dasar dan Penerapannya dalam Teks Berita Media*. Kencana.
- Fletcher, A. (2017). *Screenwriting 101: Mastering the Art of Story*. The Great Courses. www.thegreatcourses.com
- Genette, G. (1980). *Narrative discourse : An Essay in Methode*. In *Ithaca, New York*. Cornell University Press.
- Klevan, A. (2018). *Aesthetic Evaluation and Film*. Manchester University Press.
- Lutters, E. (2004). *Kunci Sukses Menulis Skenario Film Cerita*. Grasindo.
- Mclean, A. L. (2001). *Critical Dictionary of Film and Television Theory* (P. S. P. Robertaa E. (ed.)). Routledge.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis : A Methods Sourcebook* (Third). SAGE Publication.
- Nurgiyantoro, B. (2007). *Teori Pengkajian Sastra*. UGM Press.
- Petrie, D., & Boggs, J. (2012). *The Art of Watching Films* (8th ed.). McGraw-Hill.
- Pratista, H. (2008). *Memahami Film*. Homerian Pustaka.
- Suban, F. (2009). *Yuk... Nulis Skenario Sinetron: Panduan Menjadi Penulis Skenario Jempolan*. Pustaka Utama.

